

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) merupakan infeksi yang terjadi pada telinga tengah disertai dengan perforasi membran timpani dan riwayat keluarnya cairan dari telinga yang terjadi lebih dari 3 bulan (Asroel *et al.*, 2010). Penderita OMSK sering mengeluhkan adanya gangguan pendengaran yang dapat menyebabkan penurunan kualitas pendengaran, berkurangnya produktivitas kerja, dan mengganggu aktivitas sosial sehingga kualitas hidup menurun (Al-maidin, 2017) untuk menanggulangi kejadian gangguan pendengaran, WHO mencanangkan program *sound of hearing 2030-better hearing for all*, yang mana bertujuan untuk mencegah gangguan pendengaran 50% pada tahun 2015 dan 90% pada tahun 2019 (Abidin *et al.*, 2011).

Alergi, terutama rhinitis alergi erat dikaitkan dengan perkembangan otitis media sehingga diduga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya OMSK (Diana & Haryuna, 2017). Hasil penelitian mengenai hubungan OMSK dengan RA masih berbeda-beda (Utami, 2010; Bakhshae et al., 2011). Penelitian mengenai rhinitis alergi sebagai faktor risiko kekambuhan Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) masih jarang dilakukan terutama di Semarang

Angka kejadian OMSK di dunia mencapai 65 hingga 330 juta penduduk, berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan 90% OMSK ditemukan pada negara-negara berkembang (Diana & Haryuna, 2017). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 - 2013 di RS Kariadi Semarang, didapatkan angka kejadian OMSK mencapai 190 pasien (Devi, 2013). OMSK disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, seperti lingkungan, bakteri, dan penjamu. Selain dari ketiga faktor tersebut, infeksi saluran pernapasan atas, keadaan sosio ekonomi rendah seperti kepadatan rumah, higienitas, dan nutrisi yang buruk juga dapat mempercepat perkembangan dari OMSK (Morris, 2012).

Rhinitis alergi adalah penyakit inflamasi pada hidung setelah mukosa hidung terpapar alergen yang diperantai dengan adanya IgE. Berdasarkan WHO ARIA (*Allergic Rhinitis and Its Impact on Asthma*), rhinitis alergi memiliki empat gejala kardinal yakni bersin-bersin, hidung tersumbat, rinore dan hidung gatal (Brożek *et al.*, 2017). Angka kejadian rhinitis alergi di Amerika ialah 3% hingga 19%, dan 30 hingga 60 juta orang terkena rhinitis alergi tiap tahunnya (Chmielnicki, 2013) sedangkan di Indonesia sendiri berkisar 10% - 20% dan meningkat dalam dekade terakhir ini (Kuncara, 2011). Walaupun rhinitis alergi bukan termasuk penyakit yang membahayakan, akan tetapi penyakit ini dilaporkan dapat menurunkan kualitas hidup seseorang. Berdasarkan survei yang dilakukan di Amerika 55% dari 8267 pekerja menjadi tidak produktif saat bekerja (Sudiro & Lestari, 2015).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2010) menyatakan bahwa risiko kejadian Otitis Media Supuratif Kronis Benigna (OMSKB) 21 kali lebih sering pada orang yang menderita rhinitis alergi dibandingkan dengan orang yang tidak menderita rhinitis alergi dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ); OR: 21; IK 95%. Menurut Nemati (2015) juga menyatakan bahwa pasien dengan rhinitis alergi (62,5%) memiliki proporsi lebih tinggi untuk terkena OMSK dibandingkan dengan rhinitis non alergi (37.5%) disertai nilai  $p=0.02$ . Penelitian di Iran (Mashhad) didapatkan hasil bahwa rhinitis alergi tidak berhubungan dengan kejadian OMSK dikarenakan hasil statistik yang tidak signifikan dengan ( $p = 0.241$ ) (OR = 1.28, CI = 0.69–2.36) (Bakhshaei et al., 2011).

Berdasarkan keadaan di atas, maka peneliti mengusulkan untuk meneliti keterkaitan antara rhinitis alergi dengan terjadinya Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan rhinitis alergi dengan kekambuhan Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan rhinitis alergi dengan kekambuhan Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK).

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.3 Mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antara rhinitis alergi dengan kekambuhan Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Dapat memberikan informasi bahwa rhinitis alergi berhubungan dengan kekambuhan otitis media supuratif kronis.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Agar dapat dilakukan penanganan pada pasien OMSK dengan rhinitis alergi sebaik mungkin sehingga dapat mencegah kemungkinan kekambuhan OMSK.

